

Pemanfaatan Waktu Luang Peserta Didik Kelas IX di luar Jam Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan BTQ

Nur Ina Fildzha Zahia¹, Wahyu Hidayat², dan Sudirman³

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare, Indonesia.

²Pascasarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia.

³Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare, Indonesia.

*Corresponding author. Email: nurinafildzhazahia@iainpare.ac.id

ABSTRACT

The results of observations in the field show that the learning outcomes obtained by some students in Al-Qur'an Hadith lessons do not meet the KKM, therefore several improvements are needed in the learning process, one of which is the utilization of free time outside of students' school hours. The free time referred to here is the leisure time utilized by parents and students to review the subject matter that has been studied at school. For example, learning to read the Qur'an properly based on the established tadjwid law. Some parents of students still have narrow thinking related to learning outside of school hours. They assume that the only place to study is the school building. But in reality, every place is a school for those who want to learn, including private homes. The purpose of this study is to find out how the 9th grade students utilize their free time outside of school hours in improving their ability to read and write the Qur'an. The research method used is qualitative research. The results showed that utilizing free time outside of school hours by honing and training themselves in writing and reading the Qur'an can improve the BTQ skills of students. Although not all students get perfect scores, but at least there has been an increase in students, because in essence when you want maximum results, you also need a long time to continue to train and hone yourself.

Keywords: Free time, Parents, Learners, Ability to read and write the Qur'an.

ABSTRAK

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh sebagian peserta didik dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak memenuhi KKM, oleh karena itu dibutuhkan beberapa peningkatan dalam proses pembelajaran, salah satunya ialah pemanfaatan waktu luang diluar dari jam sekolah peserta didik. Waktu luang yang dimaksud disini adalah waktu senggang yang dimanfaatkan oleh para orang tua dan peserta didik untuk mengulas kembali materi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Misalnya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik berdasarkan dengan hukum tadjwid yang telah ditetapkan. Beberapa orang tua peserta didik masih memiliki pemikiran yang sempit terkait dengan pembelajaran diluar jam sekolah. Mereka beranggapan bahwa tempat untuk menuntut ilmu itu hanyalah gedung sekolah. Akan tetapi pada kenyataannya, setiap tempat adalah sekolah bagi mereka yang mau belajar, tidak terkecuali rumah pribadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Para Peserta Didik kelas IX Memanfaatkan Waktu Luang di luar Jam Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memanfaatkan waktu luang di luar jam sekolah dengan mengasah dan melatih diri dalam menulis dan membaca al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan BTQ para peserta didik. Meskipun tidak semua peserta didik mendapat nilai sempurna akan tetapi setidaknya telah ada

peningkatan pada para peserta didik, karena pada hakikatnya ketika menginginkan hasil yang lebih maksimal maka diperlukan pula waktu yang panjang untuk terus melatih dan mengasah diri.

Kata Kunci: Waktu luang, Orang tua, Peserta didik, Kemampuan baca dan tulis al-Qur'an.

1. PENDAHULUAN

Bidang pendidikan tidak pernah lepas dari berbagai tantangan-tantangan zaman, terlebih lagi pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini. Peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana sebuah pembelajaran di dalam maupun di luar kelas itu berjalan dengan efektif. Setiap proses pembelajaran sangat diharapkan memperoleh hasil belajar yang maksimal dari setiap peserta didik. Namun pada kenyataannya, hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak semuanya sesuai dengan apa yang diharapkan. Baik tidaknya hasil pembelajaran dilihat dari KKM yang telah ditetapkan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh peserta didik menunjukkan kemampuan dan kualitas peserta didik sebagai *effect* dari proses pembelajaran yang telah dilakukan (Nurhasanah & Sobandi, 2016)

Masa pandemi selama dua tahun terakhir ini mengakibatkan pemakaian media elektronik semakin meningkat. Peningkatan tersebut juga memiliki dampak yang besar dalam pendidikan. Dilihat dari sisi sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring serta pengerjaan dan pengumpulan tugas via media sosial. Hal ini memang memudahkan pembelajaran, apalagi pembelajaran jarak jauh, akan tetapi proses pembelajaran yang seperti ini harus disertai dengan pengawasan yang ketat dari para orang tua. Ketika para orang tua lalai dalam mengawasi anak mereka, maka mereka akan kesulitan mengontrol anak mereka untuk fokus belajar. Karena dalam *gadget* tersebut bukan hanya ada materi pembelajaran, tetapi berbagai macam aplikasi yang dapat diakses oleh anak-anak secara bebas seperti Tiktok, Instagram, Facebook, Youtube, dsb. Tanpa pengawasan dari orang tua, anak-anak akan leluasa mengakses berbagai macam situs media sosial, dan itu akan berdampak buruk pada kebiasaan mereka, apalagi ketika mereka turut mencontoh hal-hal buruk yang dilihatnya di internet tanpa sepengetahuan orang tua.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh sebagian peserta didik dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak memenuhi KKM, oleh karena itu dibutuhkan beberapa peningkatan dalam proses pembelajaran, salah satunya ialah pemanfaatan waktu luang diluar dari jam sekolah peserta didik. Waktu luang yang dimaksud disini adalah waktu senggang yang dimanfaatkan oleh para orang tua dan peserta didik untuk mengulas kembali materi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Misalnya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik berdasarkan dengan hukum tadjwid yang telah ditetapkan.

Beberapa orang tua peserta didik masih memiliki pemikiran yang sempit terkait dengan pembelajaran diluar jam sekolah. Mereka beranggapan bahwa tempat untuk menuntut ilmu itu hanyalah gedung sekolah. Akan tetapi pada kenyataannya, setiap tempat adalah sekolah bagi mereka yang mau belajar, tidak terkecuali rumah pribadi. Seperti yang dikatakan oleh Hafiz Ibrahim seorang penyair terkenal bahwa *al-ummu madrasatul ula, iza a'dadhtaha a'dadta sya'ban*

thayyibal a'raq artinya, seorang ibu merupakan madrasah (sekolah) pertama bagi anaknya. Maksudnya ialah orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi proses pembelajaran peserta didik terlebih ketika di rumah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah pokok yaitu “Bagaimana Para Peserta Didik kelas IX Memanfaatkan Waktu Luang di luar Jam Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah tersebut di atas, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi rinci tentang penggunaan waktu luang dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Negeri Parepare. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2008) bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang rinci. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Digunakannya pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang pada umumnya merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui dan dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci terkait fenomena yang menjadi fokus penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Moleong, 2009), sebagai berikut:

Metode kualitatif digunakan sebagai suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang menggambarkan perilaku dan latar belakang individu secara holistik. Dalam metode ini, penelitian tidak bertujuan untuk mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, melainkan untuk memandangnya sebagai bagian integral dari suatu konteks yang lebih luas. Lexy Meleong juga menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, yang mencerminkan perilaku individu yang diamati (Moleong, 2009). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat tentang fakta dan karakteristik yang terkait dengan populasi atau bidang tertentu. Fokus penelitian ini adalah memberikan gambaran yang mendetail mengenai suatu situasi atau kejadian. (Azwar, 2004). Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, peneliti akan menggambarkan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran baik pada tingkat individu maupun kelompok. Data untuk deskripsi ini akan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berbagai deskripsi ini akan

digunakan untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip dan memberikan penjelasan yang dapat mengarah pada kesimpulan terkait pemanfaatan waktu luang di luar jam sekolah dalam meningkatkan kemampuan BTQ peserta didik. Ditinjau dari lokasi dilaksanakannya penelitian, maka jelas kalau penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk menyelidiki dan melakukan studi terhadap realitas kehidupan sosial, sesuai dengan pandangan (Arikunto, 2002). Jika dilihat dari perspektif bidang keilmuan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam kategori penelitian pendidikan. Tujuan utama penelitian pendidikan adalah untuk menemukan prinsip-prinsip umum atau penafsiran perilaku yang dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan kejadian-kejadian dalam konteks pendidikan.

2.2 Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai alat pengumpulan data serta sebagai instrumen penelitian itu sendiri. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan akan tetapi fungsinya hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Hal tersebut selaras dengan penuturan Meleong yakni, “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.” Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan terlibat dengan subjek penelitian. Mereka melakukan hal ini dengan mengamati dan berbicara langsung dengan berbagai aktor dan elemen yang terlibat dalam proses pengumpulan data.

2.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare yang beralamat di Jl. Jendral Ahmad Yani Km.2 Parepare, Sulawesi Selatan. Peneliti tertarik meneliti di madrasah ini karena melihat latar belakang sekolah berbasis Islami akan tetapi belum tentu semua peserta didik mampu untuk merealisasikan sikap-sikap religi maupun keterampilan belajar yang diajarkan di madrasah salah satunya kemampuan dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

2.4 Data dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada subyek-subyek yang dapat memberikan data terkait program BTQ. Data ini mencakup informasi yang relevan dengan pelaksanaan program tersebut. Untuk memperoleh informasi ini, diperlukan sumber-sumber yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Dalam pandangan Lofland (Moleong, 2009), sumber-sumber ini dapat mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan program BTQ, termasuk subyek atau partisipan langsung, catatan observasi, wawancara, serta dokumen atau materi terkait program tersebut. Dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber ini, penelitian dapat mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang pelaksanaan program BTQ. Sumber data yang dipakai adalah: Dokumen, dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan oleh peneliti adalah buku cetak pelajaran Al-Qur'an Hadits dan lembar uji keterampilan/evaluasi peserta didik di MTs Negeri Parepare dan Hasil Observasi, peneliti mengikuti langsung proses belajar mengajar dikelas IX MTs Negeri Parepare.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yang antara lain sebagai berikut:

2.5.1 Teknik Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mengamati secara langsung (tanpa menggunakan alat bantu) gejala-gejala yang diselidiki. Pengamatan ini dapat dilakukan dalam situasi buatan maupun dalam situasi sebenarnya (Surakhmad, 1990). Penelitian kualitatif menggunakan observasi (pengamatan) bila memungkinkan, menurut (Moleong, L, 2010), observasi didasarkan pada tiga hal: pertama, peneliti dapat secara langsung melihat dan mengamati perilaku dan kejadian pada situasi yang sebenarnya; kedua, peneliti dapat secara langsung mencatat peristiwa sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya; ketiga, peneliti dapat secara langsung mencatat perilaku dan kejadian pada situasi yang sebenarnya; dan keempat, peneliti dapat secara langsung mengamati perilaku dan kejadian pada situasi yang sebenarnya. Keempat, peneliti sering mengalami keraguan ketika melakukan observasi. Kelima, observasi memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dengan observasi lebih peka. Metode ini melibatkan peneliti dalam pengamatan dan pendengaran secara teliti, mencatat sampai pada hal-hal yang sekecil-kecilnya. Observasi partisipan mengharuskan peneliti untuk terlibat secara aktif dalam situasi yang diteliti. Dalam hal ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Peneliti menggunakan buku catatan dan alat penyimpan gambar (kamera handphone) selama melakukan observasi. Buku catatan digunakan untuk mencatat informasi penting yang ditemui selama observasi, sehingga menghasilkan catatan lapangan yang berguna. Sementara itu, alat penyimpan gambar (kamera ponsel) digunakan untuk mengabadikan momen-momen yang relevan, seperti peristiwa, perilaku subjek penelitian, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan kombinasi kedua alat tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dan holistik tentang keterampilan BTQ.

2.5.2 Teknik Wawancara (Interview)

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Hadi, 2004). Sedangkan menurut Meleong, "wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yakni pewawancara yang memberikan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yakni orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dari pengamatan tersebut, wawancara dapat didefinisikan sebagai proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan untuk mendapatkan informasi dalam sebuah

survei yang melibatkan dua orang atau lebih.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap Kepala Madrasah, Guru Pamong (guru penanggung jawab maa pelajaran), peserta didik dan sumber-sumber lain yang memungkinkan dapat memberikan informasi. Dalam wawancara ini penulis mengambil data tentang tingkat keterampilan peserta didik dalam BTQ, hambatan yang ditemui, dan langkah-langkah yang perlu diupayakan dalam memberikan peningkatan keterampilan.

2.5.3 Teknik Dokumenter

Metode dokumenter adalah cara mencari data mengenai hal-hal dan variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, notulen, dan sebagainya. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan melalui dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen dan arsip, seperti daftar peserta didik MTs Negeri Parepare, daftar guru mata pelajaran dan dokumen identitas sekolah lainnya.

2.5.4 Analisis Data

Setelah pengumpulan data, langkah penting berikutnya adalah analisis data. Analisis data memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keadaan penelitian dan temuan penelitian. Dalam penelitian ini, sebagian besar data yang diperoleh berasal dari wawancara dengan para pemangku kepentingan penelitian. Patton mengatakan (Moleong, 2009), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengkategorikan data serta mencari pola dan tema untuk membuat data tersebut menjadi masuk akal. Menurutnya, analisis data adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Berdasarkan teori di atas, analisis data dapat digambarkan sebagai proses mengklasifikasikan data yang terkumpul (bahan penelitian) ke dalam unit-unit. Data tersebut kemudian diringkas, dipilih dan diorganisasikan ke dalam satuan urutan dengan mencari jenis, kelas, urutan, pola atau nilai. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data. Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan data dengan kata-kata atau kalimat dan menarik kesimpulan.

2.5.5 Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang terpercaya dan valid maka peneliti menggunakan teknik keabsahan data seperti berikut:

2.5.5.1 Ketekunan pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus selama periode waktu tertentu untuk memastikan bahwa data yang diperoleh detail dan akurat menggambarkan hasil dalam proses inferensi. Upaya pengamatan ini memungkinkan para peneliti untuk

memeriksa data, informasi, dan fenologi secara lebih teliti, rinci, dan mendalam. Keterlibatan yang lebih dalam dalam validasi data merupakan upaya yang berkelanjutan.

2.5.5.2 Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat dilakukan dengan cara mendiskusikan proses dan hasil penelitian (baik hasil sementara maupun hasil akhir) dengan rekan sejawat, sehingga peneliti dapat memperoleh masukan mengenai kritik, saran, arahan dan kekurangan lain yang mungkin muncul saat melakukan penelitian. Pendekatan ini memiliki beberapa tujuan, antara lain memungkinkan peneliti untuk mempertahankan sikap terbuka dan jujur serta mempertimbangkan untuk mendiskusikan hasil penelitian dengan rekan sejawat pada saat proses pengumpulan data berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu luang, bagi sebagian orang digunakan untuk bersantai dan mengerjakan hal-hal rekreatif seperti bermain game, membaca komik, menonton film, dan lain sebagainya. Begitu pula bagi peserta didik, padatnya jadwal belajar di sekolah mengakibatkan mereka lalai terhadap waktu waktu luang yang dimilikinya. Kurangnya kesadaran dalam mengorganisasikan dan mengatur waktu luang dengan sebaik-baiknya juga akan berdampak dalam proses belajarnya baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain berdampak pada proses belajar, kelalaian dalam mengatur waktu luang di luar jam sekolah juga psikis dan perilaku peserta didik. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja.

Waktu luang, juga dikenal sebagai waktu luang, adalah waktu yang dimiliki siswa yang tidak mereka gunakan atau habiskan untuk kegiatan yang telah ditentukan atau yang sudah ada. Konsep waktu luang tergantung pada siapa yang menentukan dan memanfaatkannya. Memang, waktu luang tidak selalu berarti bermalas-malasan dan tidak melakukan apa-apa. Dari perspektif tiga dimensi, waktu luang dapat dianggap sebagai waktu yang tidak digunakan untuk 'bekerja', yaitu mencari nafkah, memenuhi tanggung jawab, atau mempertahankan gaya hidup. Waktu luang, juga dikenal sebagai waktu luang, adalah waktu yang tidak dihabiskan atau digunakan oleh siswa untuk kegiatan yang telah ditentukan atau yang sudah ada. Konsep waktu luang tergantung pada siapa yang mendefinisikan dan menggunakannya.

Selaras dengan hal tersebut, masalah yang sedang diteliti oleh peneliti menyangkut hal yang berkaitan dengan pemanfaatan waktu luang, dimana para peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare memiliki tingkat keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an yang kurang. Peneliti sangat tertarik untuk meneliti masalah ini karena memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- Memberantas Buta Aksara (Membaca dan Menulis Al-Qur'an)
- Mendalami dan mengimplementasikan isi kandungan ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari demi menciptakan suasana bermasyarakat yang damai.
- Ikut melestarikan kemurnian al-Qur'an)

Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti mencoba untuk

menguji keterampilan BTQ peserta didik kelas IX dan diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tabel penilaian awal peserta didik kelas IX.2

No	Nama Siswa	Hadits	Bacaan (Tadjwid)		
			B	C	K
1	Ahmad Nurul Fatih	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.		✓	
2	Ahmad Syahrul	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.		✓	
3	Andi Asfar Sudirman	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.			✓
4	Fadiyah Sabrina	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.		✓	
5	Ghina Andini Madanasti	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.		✓	
6	Maulidyah	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.		✓	
7	Muh. Hairul	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.		✓	
8	Muhammad Farel Febrian	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.			✓
9	Salsabila	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.			✓
10	Agni Rusfiani	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.			✓
11	Aliyya Ramadhani	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.		✓	
12	Andi Abiy Nauval	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.		✓	
13	Aulia Kamilla	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.		✓	
14	Cita Juwita	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.		✓	
15	Khaerul Rahman	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.			✓
16	Khaerunnisa	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.		✓	
17	Muh. Salim Asyam	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.			✓
18	Muhammad Ali	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.			✓

19	Muhammad Fadil	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓
20	Osman Osamah	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓
21	Shadiqah	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓
22	Mujahidah	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓
23	Topan Dirgantara	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓

Dari tabel di atas, didapatkan hasil yang kurang memuaskan dari para peserta didik. Maka dari itu peneliti berinisiatif untuk memberikan peningkatan hasil penilaian dengan memberikan pembiasaan dengan cara memanfaatkan waktu luang peserta didik di luar jam sekolah. Percobaan ini tidak langsung membuahkan hasil akan tetapi perlu pembiasaan dan latihan yang rutin untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Setelah melakukan uji coba keterampilan awal peserta didik kelas IX.2 peneliti mulai mengontrol peserta didik dalam mengatur dan memanfaatkan waktu luang mereka untuk melatih diri dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Pelatihan ini dilaksanakan dengan sistem kontrol via media sosial, karena masih dalam masa pandemi. Percobaan pemanfaatan waktu luang ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih dua pekan sehingga pada pekan ketiga yakni tahap pelaksanaan mengajar mandiri mata pelajaran al-Qur'an Hadits, peneliti kembali melakukan uji coba (tahap evaluasi) dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel penilaian lanjutan (evaluasi) peserta didik kelas IX.2

No	Nama Siswa	Hadits	Bacaan (Tadjwid)		
			B	C	K
1	Ahmad Nurul Fatih	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓		
2	Ahmad Syahrul	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓		
3	Andi Asfar Sudirman	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.		✓	
4	Fadiyah Sabrina	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓		
5	Ghina Andini Madanasti	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓		
6	Maulidyah	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓		
7	Muh. Hairul	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓		

8	Muhammad Farel Febrian	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓
9	Salsabila	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓
10	Agni Rusfiani	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓
11	Aliyya Ramadhani	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓
12	Andi Abiy Nauval	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓
13	Aulia Kamilla	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓
14	Cita Juwita	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓
15	Khaerul Rahman	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓
16	Khaerunnisa	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓
17	Muh. Salim Asyam	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓
18	Muhammad Ali	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓
19	Muhammad Fadil	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓
20	Osman Osamah	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓
21	Shadiqah	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓
22	Mujahidah	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓
23	Topan Dirgantara	HR. Al Baihaqi dari Ibnu Abbas ra.	✓

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan oleh beberapa peserta didik yang awalnya kurang mampu/mahir dalam membaca al-qur'an kini telah mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa memanfaatkan waktu luang di luar jam sekolah dengan mengasah dan melatih diri dalam menulis dan membaca al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan BTQ para peserta didik. Meskipun tidak semua peserta didik mendapat nilai sempurna akan tetapi setidaknya telah ada peningkatan pada para peserta didik, karena pada hakikatnya ketika menginginkan hasil yang lebih maksimal maka diperlukan pula waktu yang panjang untuk terus melatih dan mengasah diri.

4. KESIMPULAN

Setelah mengulas secara singkat apa yang dimaksud dengan waktu luang serta bagaimana waktu luang dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya terlebih lagi bagi peserta didik diluar jam sekolah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa waktu luang ialah waktu yang dapat di isi dengan berbagai kegiatan seperti bersantai, tidur, bermain, dan kegiatan rekreatif lainnya. Akan tetapi waktu luang tidak selamanya di isi dengan kegiatan- kegiatan rekreatif, namun dapat pula di isi dengan mengulas pelajaran, membaca, menyelesaikan tugas, memperluas wawasan, dsb.

Aktivitas yang seimbang membuat waktu luang menjadi lebih bermakna. Kegiatan yang seimbang di sini tidak hanya berarti bermain dan bersantai, tetapi juga kegiatan yang meningkatkan pengetahuan anak, terutama yang berkaitan dengan agama, seperti dapat membaca Al-Quran dengan benar sesuai kaidah tajwid. Dengan kata lain, orang tua dan anak dapat memanfaatkan waktu luang ini dengan bermain dan belajar bersama dengan cara yang sesuai dengan usianya untuk membantu perkembangan emosi, kognitif, dan psikomotoriknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan waktu luang di luar sekolah oleh murid-murid adalah efektif, karena latihan yang terus menerus akan memberikan hasil yang terbaik. Menggunakan waktu luang di luar sekolah untuk berlatih menulis dan membaca Al Qur'an dapat meningkatkan kemampuan BTQ siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhia, Aida, 'Perilaku Pemanfaatan Waktu Luang Di Kalangan Siswa SMP Dan SMADi SURabaya', *Universitas Airlangga*, (2017).
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2004). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Baehacki, Achmad Pajar, 'Profil Pemanfaatan Waktu Luang Siswa Kelas Atas Di KotaBandung', *Universitas Pendidikan Indonesia*, (2019).
- Djalali, 'Hubungan Antara Manajemen Waktu Dan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi', *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2 (2013)
- Hadi, S. (2004). *Metode Research*. Andi Yogyakarta.
- Maidir, Harun, *Kemampuan Baca-Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*, Jakarta: PuslitbangLektur Keagamaan Depag RI, 2007.
- Moleong, L, J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini*. PT Remaja Rosdakarya. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Moleong, L. j. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja

Rosdakarya.

Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1.1.

Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.

Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta.

Surakhmad, W. (1990). *Dasar-Dasar Dan Tehnik Research*. Tarsito Karya.

Zuhairini, *Metodologi Penelitian Agama*, Solo: Ramdani, 1983.